

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Program Keluarga Harapan adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH. Program Perlindungan Sosial yang juga dikenal di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT) ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi negara-negara tersebut, terutama masalah kemiskinan kronis. Sasaran PKH merupakan keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin yang memiliki komponen kesehatan dengan kriteria ibu hamil/menyusui, anak berusia nol sampai dengan enam tahun. Komponen pendidikan dengan kriteria anak SD/MI atau sederajat, anak SMA/MA atau sederajat, dan anak usia enam sampai 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengurangi kemiskinan yaitu dengan cara memberikan suatu bantuan kepada masyarakat yang kurang mampu atau miskin yakni Program Keluarga Harapan, sebagai salah satu dari program pemerintah. Program Keluarga Harapan membuka akses bagi keluarga miskin terutama pada ibu hamil dan anak-anak untuk digunakan didalam berbagai fasilitas layanan kesehatan (faskes) serta fasilitas layanan pendidikan (fasdik) yang berada di sekitar masyarakat miskin. Program Keluarga Harapan juga mulai mencakup kaum penyandang disabilitas dan para masyarakat yang lanjut usia (Lansia) dengan mempertahankan taraf kesejahteraan sosialnya. Pemberian bantuan Raskin bagi rumah tangga miskin diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sehingga dapat menekan angka kemiskinan di Indonesia. Angka kemiskinan akan semakin tinggi jika tingkat

ketepatan pemberian bantuan banyak mengalami kesalahan yang dipengaruhi oleh mekanisme penentuan atau identifikasi sasaran (Anon., 2007).

Penentuan PKH di desa Karangsambi Galih dilakukan dengan melakukan musyawarah dengan pihak desa maupun perangkat desa terkait sebagai langkah awal penentuan kelayakan penerima bantuan. Dengan data tahun sebelumnya dan rekomendasi masing-masing ketua RT yang digunakan dalam musyawarah desa. Hal ini dilakukan dalam menentukan kelayakan penerima bantuan masyarakat miskin di Desa Karangsambi Galih Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Penentuan masih dilakukan dengan cara manual dan belum terkomputerisasi. Tokoh masyarakat, perangkat desa dan masing-masing RT melakukan musyawarah dalam mengambil keputusan. Proses dimulai dari pengajuan pendataan masyarakat miskin terbaru masing-masing RT. Proses selanjutnya perangkat desa menyebutkan nama-nama yang telah ada dalam data sebelumnya dan data pengajuan RT, kemudian anggota yang bermusyawarah dapat berpendapat tentang calon yang disebutkan. Setelah mempertimbangkan dan disetujui maka akan diputuskan siapa saja yang layak diberikan bantuan. Masalah yang timbul dari proses pemilihan tersebut adalah menggunakan data lama dan proses hanya dilakukan dengan cara melihat profil dari semua calon penerima bantuan tanpa memperhitungkan data-data lain secara detail dan hanya melihat dengan subjektif. Proses pemilihan hanya melihat profil luar calon penerima bantuan tanpa mengelompokkan data sesuai tingkat kemiskinannya dengan perhitungan yang jelas. Hal ini tentu akan berdampak pada ketepatan pemberian bantuan kepada masyarakat miskin.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dibuat rumusan masalah bagaimana implementasi dan kinerja metode AHP dan VIKOR dalam sistem pendukung keputusan penentuan penerima bantuan keluarga harapandi Desa Karangsambi Galih Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah pada penelitian penerima bantuan keluarga harapan (PKH) dalam tugas akhir ini adalah:

1. Studi kasusyng digunakan pada penelitian ini adalah pemetaan PKH masyarakat Desa Karangsambi Galih Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.
2. Klasifikasi yangdigunakan padametode AHP dan VIKOR yaitu perangkingan.
3. Sistem pendukung keputusan yang dibangun berbasis web.

### **1.4 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengimplementasi metode AHP dan VIKOR dalam sistem pendukung keputusan penentuan penerima bantuan keluarga harapan di Desa Karangsambi Galih Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.
2. Mengetahui kinerja metode AHP dan VIKOR dalam sistem pendukung keputusan penentuan penerima bantuan keluarga harapan di Desa Karangsambi Galih Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

### **1.5 Manfaat**

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi masyarakat yang layak untuk diberikan bantuan di Desa Karangsambi Galih Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.
2. Membantu proses penilaian serta mampu mengefisienkan waktu dalam memilih penerima bantuan di Desa Karangsambi Galih Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.